



HUBUNGAN ANTARA PENOLONG PERSALINAN DAN PARITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN

¹Anur Rohmin

¹Prodi D.III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang
Corresponding Author: anurrohmin@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan menjelang persalinan umum dialami ibu meskipun persalinan suatu hal yang fisiologis, namun didalam menghadapi proses persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim, dilatasi jalan lahir, dan pengeluaran bayi serta plasenta yang diakhiri dengan bonding awal antara ibu dan bayi. **Tujuan:** Diketuainya hubungan antara penolong persalinan dan paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian berjumlah 35 orang ibu bersalin yang diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Data dianalisis secara univariat, dan bivariat dengan *Chi square*. **Hasil:** analisis univariat didapatkan ibu dengan kecemasan berat 77,1% dan kecemasan ringan 22,9%. Berdasarkan analisis bivariat penolong persalinan (*p value* = 0,396) dan paritas (*p value* = 0,011). **Kesimpulan:** Penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pemilihan penolong persalinan dengan tingkat kecemasan dan ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengupayakan pengembangan dan peningkatan pelayanan serta penyuluhan kesehatan pada ibu hamil untuk mengurangi rasa kecemasan ibu bersalin.

Kata Kunci : Kecemasan, Pemilihan penolong persalinan, Paritas,
Daftar Pustaka: 16 (2000-2016)

LATAR BELAKANG

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya *serviks*, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (36-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Hidayat, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan normal yaitu

Power, Passage, Passenger, Psikis dan Penolong (Mochtar, 2007).

Kecemasan pada ibu bersalin, antara lain terjadi sebagai akibat dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC), kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, dukungan dari lingkungan sosial (suami/keluarga/ dan teman) serta latar belakang psikososial lain dari wanita yang bersangkutan, seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan



yang tidak di inginkan, sosial ekonomi (Aryasatiani, 2005). Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis (Astuti, 2008).

Di Indonesia sebanyak 52,3% ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Depkes RI, 2008). Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan 12 orang ibu yang akan bersalin di RSI Siti Khadijah Palembang, rata-rata ibu mengatakan merasa cemas menjelang persalinan. Penyebab kecemasan pada ibu tersebut umumnya merupakan anak pertama, namun ada pula yang mengatakan karena takut terjadi perdarahan dan juga takut akan keselamatan anak dan dirinya kedepan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr Oen Surakarta dan RSUD Dr Moewardi bahwa ibu yang melahirkan pervaginam yang ditolong dan pendampingannya dilakukan oleh perawat atau bidan saja tanpa didampingi oleh dokter spesialis mengalami peningkatan kecemasan (Himawati, 2015).

Zamriati (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di poli KIA PKM Tumiting dimana hasil penelitian pada ibu Primigravida mengalami kecemasan sedang sebesar 96,2% dan pada ibu multigravida mengalami kecemasan ringan sebesar 52,2%. Selain itu nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemilihan penolong persalinan dan paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel dependen (kecemasan) dan variabel independen (pemilihan penolong persalinan, paritas).

Populasi dalam penelitian adalah semua ibu bersalin di Ruang Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Sampel diambil secara *Accidental Sampling* yang berjumlah 35 orang.

HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	
	n	%
Ringan	8	22,9
Berat	27	77,1
Jumlah	35	100

Pada tabel dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang mengalami kecemasan berat berjumlah 27 responden (77,1%) lebih banyak dibanding yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 8 responden (22,9).

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan

Penolong persalinan	Jumlah	
	n	%
Bidan	26	74,3
Selain bidan	9	25,7
Jumlah	35	100



Pada tabel diatas diketahui bahwa dari 35 responden yang pemilihan penolong persalinan dengan bidan berjumlah 26 responden (74,3%) lebih banyak dibanding pemilihan penolong persalinan dengan selain bidan berjumlah 9 responden (25,7%).

3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	
	n	%
Beresiko	20	57,1
Tidak Beresiko	15	42,9
Jumlah	35	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa dari 35 responden terdapat paritas yang beresiko berjumlah 20 responden (57,1%) lebih besar dibandingkan paritas yang tidak beresiko berjumlah 15 (42,9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi square*. Tabel-tabel berikut ini menyajikan hasil analisis bivariat antara variabel pemilihan penolong persalinan dan paritas dengan kecemasan ibu bersalin

1. Hubungan penolong persalinan dengan tingkat kecemasan

Penolong persalinan	Tingkat Kecemasa				Jumlah	<i>p value</i>	OR
	Berat		Ringan				
	n	%	n	%			
Bidan	21	80,8	5	19,2	26	100	
Bukan Bidan	6	66,7	3	33,3	9	100	0,396 0,47
Jumlah					35	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang penolong persalinan dengan bidan dan mengalami kecemasan berat berjumlah 21 responden (80,8%) dari 26 responden, lebih banyak

dibanding responden yang pemilihan penolong persalinan dengan selain bidan dan mengalami kecemasan berat berjumlah 6 responden (66,7%) dari 9 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan *p value* = 0,396 dan OR = 0,467.

2. Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan

Paritas	Tingkat Kecemasa				Jumlah	<i>p value</i>	OR
	Berat		Ringan				
	n	%	n	%			
Beresiko	19	95	1	5,0	20	100	
Tidak Beres	8	53,3	7	46,7	15	100	0,011 16,62
Jumlah					35	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paritas beresiko dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 19 responden (95,0%) dari 20 responden, lebih banyak dibanding paritas tidak beresiko dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 8 responden (53,3%) dari 15 responden.

Berdasarkan hasil anlisis uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p value*= 0,011 dan nilai OR = 16,625.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Diketahui dari 35 responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 27 responden (22,9%) sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden (77,1%). Kecemasan adalah gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, dapat mengganggu perilaku tetapi masih dalam batas normal (). Hasil penelitian Fadzria (2014), menyatakan bahwa dari responden yang akan melahirkan 48% mengalami kecemasan sedang dan berat.



Pemilihan penolong persalinan ditolong oleh bidan sebanyak 26 responden (74,3%), Pemilihan penolong persalinan oleh selain bidan sebanyak 9 responden (25,7%). Paritas ibu yang beresiko sebanyak 20 responden (57,1%) sedangkan Paritas ibu yang tidak beresiko sebanyak 15 (42,9%). Berdasarkan penelitian Fadzria (2014), menunjukkan responden primipara mengalami kecemasan berat (100%) sedangkan responden multipara mayoritas mengalami kecemasan sedang (963,2%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara pemilihan penolong persalinan dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan $p\text{ value} = 0,396$ dengan tingkat kepercayaan 95%, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pemilihan penolong persalinan dengan tingkat kecemasan, nilai $OR = 0,467$ yang berarti pemilihan penolong persalinan dengan bidan memiliki kecenderungan 0,467 kali mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden yang pemilihan penolong persalinan dengan selain bidan.

Menurut Rohani dkk (2013), persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tenaga/kekuatan ibu, jalan lahir, janin dan plasenta, psikis dan penolong. Penelitian Heryanti (2009), didapatkan $p\text{ value} = 0,115$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemilihan penolong persalinan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darra (2010) dimana didapatkan $p\text{ value} = 0,330$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemilihan penolong

persalinan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin normal.

Bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi yang sangat dipengaruhi faktor pelayanan, diantaranya dengan pendekatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu bidan. Bidan harus dapat mengenali gejala kecemasan dan mengurangi rasa kecemasan ibu dengan memberikan penjelasan mengenai kehamilan, persalinan, dan kecemasan serta efeknya bagi ibu dan janin (Asrinah, 2010).

Berdasarkan teori dan penelitian yang terkait, maka peneliti berpendapat bahwa pemilihan penolong persalinan oleh bidan lebih banyak mengalami kecemasan dibanding dengan selain bidan (dokter). Kemungkinan hal ini disebabkan oleh ibu lebih percaya dan meyakini bahwa penolong persalinan selain bidan (dokter) lebih tepat dan cepat melakukan tindakan bila mana dalam persalinan terjadi kesulitan atau komplikasi.

2. Hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,011$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan, nilai $OR = 16,625$ yang berarti bahwa paritas yang beresiko memiliki kecenderungan 16 kali mengalami kecemasan berat dibandingkan paritas yang tidak beresiko.

Difarissa (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat kecemasan dan lamanya partus kala I fase aktif” dimana hasil penelitian pada ibu



primigravida mengalami kecemasan berat sebesar 44,83%. Lebih lanjut Purwantari (2010) menyebutkan bahwa 50% multi gravida mengalami kecemasan berat dan 46,7% primigravida mengalami kecemasan berat ketika menghadapi persalinan. Selain itu uji statistik menunjukkan nilai p value 0.008 yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan.

Menurut Manuaba (2012) Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan janin hidup. Dapat diketahui bahwa pada ibu primigravida tingkat kecemasannya lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang multigravida, hal ini disebabkan karena pada ibu yang pertama kali melahirkan, belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengarkan cerita yang mengerikan dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung dan penelitian terkait diatas maka peneliti berpendapat bahwa ibu yang primigravida yang beresiko mengalami kecemasan berat lebih banyak dibandingkan ibu yang multigravida yang tidak beresiko. Salah satunya bisa disebabkan oleh ibu yang primigravida belum pernah mengalami atau belum berpengalaman dalam persalinan sehingga menyebabkan tingkat kecemasannya lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara pemilihan penolong persalinan dan paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di RSI Siti

Khadiyah Palembang Tahun 2015, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi yang mengalami kecemasan berat sebanyak 27 responden (22,9%) sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden (77,1%). Distribusi frekuensi pemilihan penolong persalinan ditolong oleh bidan sebanyak 26 responden (74,3%), ditolong oleh selain bidan sebanyak 9 responden (25,7%). Distribusi frekuensi paritas ibu yang beresiko sebanyak 20 responden (57,1%) sedangkan paritas ibu yang tidak beresiko sebanyak 15 (42,9%).
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pemilihan penolong persalinan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin dimana p value $0,396 \geq$ nilai $\alpha = 0,05$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin dimana p value $0,011 \leq$ nilai $\alpha = 0,05$.

SARAN

Hasil penelitian ini merupakan informasi untuk mengupayakan pengembangan dan peningkatan pelayanan serta penyuluhan kesehatan tentang hal-hal yang dapat dipersiapkan oleh ibu hamil untuk mengurangi kecemasan ketikan menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryasatiani. 2005. *Buku ajar bidan psikologi ibu dan anak*. Jakarta : EGC.
- Asrinah, DKK. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Depkes RI, 2008. *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan esensial persalinan*. Jakarta: JHPIEGO dan POGI
- Difarissa, Ristra. 2016. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lamanya Partus Kala satu Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan 3(1)*, 193417,2016
- Fadzria., Harahap,MS.2014. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Langsa Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 16 Nomor 1 April 2016*
- Hawari, D., 2004. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, Asri. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nura Medika.
- Manuaba, I.B, 2012, *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*, Bandung : Refika Aditama.
- Mochtar, R. 2007. *Sinopsis Obstetri*. EGC. Jakarta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.A. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, 2000, *Asuhan persalinan normal bagi bidan*, Bandung: Refika aditama.
- Purwantari, D.,Mawarti,R. 2010. Studi Komparasi Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu primigravida dan Multigravida Trimester III di Puskesmas Wiribrajan Tahun 2010. (*Unisayogya.ac.id*) diakses pada tanggal 25 Mei 2017)
- Rohani, Saswita R, Marisah. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Salemba Medika. Jakarta
- Saifuddin Abdul B. 2006. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta YBP-SP
- Zamriati, WO.,Hutagaol, E.,Wowiling F. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di poli KIA PKM Tuminting. *Ejournal-Unsrat Keperawatan (e-Kp) Volume 1 Nomor 1 Agustus 2013*